

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 29
PEKANBARUTANGKERANG SELATAN BUKIT RAYATAHUN 2017**

Sherly Vermita Warlenda, Desnovianti

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email : *sherlyvermita130988@gmail.com*

ABSTRACT

FAO (Food and Agriculture Organization) defines snacks as food which are presented or sold in side of road, in a public area, that has been prepared and cooked before at home or at production place. In this case, from 2001 until 2009, the data showed that Elementary students were poisoning as much 1.101 KLB food poisoning. In 2011, there were 128 cases of KLB. In 2013, in Riau province, PJAS was out of standard for 52 samples, with 2 samples, 1 formalin sample, 1 rhodamin B sample, 21 physics and chemistry samples dan 27 microbiology samples. It was really a bad situation. The objective of this research is to find out some related factors to the snacks choices at Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya in 2017. This is a quantitative research with analysis survey by using cross sectional design. This research was done on May 2017 with respondents are class I, II, III, IV and V of SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya. The data was collected by giving questionnaire and it was analyzed by using univariate and bivariate chi-square tests, and also it was processed by computer program. The result shows that there is relationship among knowledge (P value 0,002, nilai POR= 2,561), students' attitude (P value 0,000, nilai POR = 3,291) and teachers' role (P value 0,003, nilai POR= 3,007) to the food choice practice. Finally, the writer suggests to teachers of SDN 29 Pekanbaru and health agency to do counseling program about healthy food. In other words, students' negative attitude about food can be decreased. Then, teachers' role in supervising healthy food like healthy canteen should be increased that it can be applied well in SDN 29 Pekanbaru in term of food choice practice.

Keywords : *food choice practice, knowledge, students' attitude, teachers' role.*

1 PENDAHULUAN

Jenis makanan jajanan yang beragam berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan pesatnya pembangunan. Pada umumnya, anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah. Data lain menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi (Barasi, M. 2007).

Menurut World Health Organization jenis makanan jajanan adalah macam-macam jenis makanan atau minuman yang di jual di sekolah atau di luar sekolah. Menurut FAO, street food atau makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dimakan atau

dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (WHO, 2006).

Survei oleh BPOM tahun 2004 di Sekolah Dasar seluruh Indonesia dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks (BPOM RI, 2004). Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah tergolong berbahaya (BPOM RI, 2008).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek pemilihan makanan jajanan di SDN 29

Pekanbaru Kecamatan Tangkerang Selatan Bukit Raya Tahun 2017.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru tahun 2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu 211 sampel dari 468 populasi kelas I, II, III, IV dan V di SDN 29 Pekanbaru.

Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data untuk bivariat dengan uji *Chi-Square*.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi praktek pemilihan jajanan, pengetahuan, sikap anak, peran guru. Hasil penelitian terhadap hasil analisis univariat responden dapat dilihat dibawah ini:

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 211 (100%), responden dengan praktek pemilihan jajanan tidak baik sebanyak 112 responden (53.1%),

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Anak dan Peran Guru, Terhadap Praktek Pemilihan Jajanan di SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya Tahun 2017

Variabel	Frekuensi	Persen(%)
Praktek Pemilihan Jajanan		
TidakBaik	112	53.1
Baik	99	46.9
Total	211	100
Pengetahuan		
Rendah	131	62.1
Tinggi	80	37.9
Total	211	100
Sikap		
Negatif	107	50.7
Positif	104	49.3
Total	211	100
Peran Guru		
TidakBerperan	48	22.7
Berperan	163	77.3
Total	211	100

pengetahuan rendah sebanyak 131 responden (62.1%), sikap negatif anak sebanyak 107 responden (50.7%) dan guru yang berperan sebanyak 163 responden (77.3%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dengan variable independen di SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya.

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji bivariat terhadap 3 variabel diperoleh semua variabel mempunyai hubungann yang bermakna dengan praktek pemilihan jajanan yaitu pengetahuan (p value = 0,002), sikap anak (p value = 0,00), peran guru (p value = 0,003).

Berdasarkan nilai POR diperoleh dengan tingkat pengetahuan yang rendah berpeluang mempunyai praktik pemilihan jajanan tidak baik 2, kali dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang baik. Sikap anak yang negatif berpeluang mengalami praktik pemilihan jajanan tidak baik 3,2 kali dibandingkan dengan sikap anak positif. Peran guru yang tidak berperan berpeluang mempunyai praktik pemilihan jajanan tidak baik 3 kali dibandingkan peran guru yang berperan.

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Praktek Pemilihan Jajanan di Sekolah Dasar di SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya Tahun 2017

Pengetahuan	Praktek Pemilihan Jajanan				Total	Pvalue	POR (95%CI)
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Rendah	81	61,8	50	38,2	131	100	0,002 2,561 (1,446- 4,535)
Tinggi	31	38,8	49	61,2	80	100	
Total	112	53,1	99	46,9	211	100	

Sikap	Praktik Pemilihan Jajanan				Total	Pvalue	POR (95%CI)
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Negatif	72	67,3	35	32,7	107	100	0,000 3,291 (1,871- 5,791)
Positif	40	38,5	64	61,5	104	100	
Total	112	53,1	99	46,9	211	100	

Peran Guru	Praktik Pemilihan Jajanan				Total	Pvalue	POR (95%CI)
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
TidakBerperan	35	72,9	13	27,1	48	100	0,003 3,007 (1,483- 6,098)
Berperan	77	47,2	86	52,8	163	100	
Total	112	53,1	99	46,9	211	100	

1. Hubungan Pengetahuan Murid SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya Terhadap Praktek Pemilihan Jajanan

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari tabel 5 didapatkan hasil uji *Chi-Square* dengan $P\text{ value} = 0,002$ yang artinya $< 0,05$, yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek pemilihan jajanan dengan nilai $POR = 2,561$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Suci (2009) yang berjudul Gambaran Prilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta, Dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan frekuensi konsumsi jajanan sehat dengan $P\text{ value} = 0,002$.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang rendah mempengaruhi seseorang dalam praktik pemilihan jajanan di sekolah, hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan tentang makanan, maka pemilihan jajanan pada murid SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya menjadi semakin rendah, di tinjau dari kuesioner pengetahuan anak kuesioner yang

jawaban paling banyak salah itu ada di jawaban nomor dua ini menunjukan bahwa pengetahuan anak tersebut sangat lah rendah. Jadi pengetahuan tentang makanan atau jajanan harus ditingkatkan lagi agar praktik pemilihan jajanan yang tidak baik menjadi rendah.

2. Hubungan Sikap Anak SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya Terhadap Praktek Pemilihan Jajanan

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari tabel 6 didapatkan hasil uji *chi-square* dengan $P\text{ value} = 0,000$ yang artinya $< 0,05$, yaitu adanya hubungan yang bermakna antara sikap anak dengan praktek pemilihan jajanan dengan nilai $POR = 3,291$ 95% CI (1,871-5,791).

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Muharrami (2014) yang berjudul Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak SD Terhadap Jajanan Berformalin, dimana terdapat hubungan yang erat antara sikap anak dengan praktik pemilihan jajanan sehat di sekolah dengan p

value = 0,001 < α = 0,05 yang menyatakan bahwa adanya hubungan erat sikap anak dengan praktik pemilihan jajanan sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2005) bahwa Fungsi sikap ini dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat dan menggambarkan keadaan keinginan. Sebagai mana kita maklumi bahwa untuk mencapai suatu tujuan diperlukan sarana yang disebutkan sikap. Apabila sikap dapat membantu individu mencapai tujuan, individu akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut atau sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti, sikap anak mempengaruhi praktik pemilihan jajanan di sekolah, hal ini berarti semakin tinggi sikap anak pada makanan, maka pemilihan jajanan pada murid SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya menjadi semakin rendah, di tinjau dari kuesioner sikap anak kuesioner yang jawaban paling banyak salah itu ada di jawaban nomor satu ini menunjukkan bahwa sikap anak tersebut sangat lah negatif. Jadi sikap negatif anak terhadap praktik pemilihan jajanan dikarnakan jajanan yang di jual diluar pekarangan sekolah menarik, dikarnakan bentuk makanan jajanan unik dan menarik sehingga membuat siswa tertarik untuk membeli jajanan tersebut dan jajanan yang dijual diluar pakarangan sekolah berbentuk warna-warni sehingga siswa tertarik untuk memilih jajanan tersebut.

3. Hubungan Peran Guru SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya Terhadap Praktek Pemilihan Jajanan

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dari tabel 7 didapatkan hasil uji chi-square dengan P value= 0,003 yang artinya <0,05, yaitu adanya hubungan yang bermakna antara peran guru dengan praktek pemilihan jajanan dengan nilai POR= 3,007 95% CI (1,483-6,098).

Hal ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Puspitasari (2013), yang berjudul Kualitas Jajanan Siswa Sekolah Dasar. Dimana terdapat hubungan yang erat

antara peran guru dengan praktik pemilihan jajanan di sekolah dibuktikan dengan P-value 0,002 < α 0,05 yang menyatakan bahwa adanya hubungan erat peran guru dengan praktik pemilihan jajanan sehat.

Menurut asumsi peneliti, peran guru mempengaruhi praktik pemilihan jajanan di sekolah, hal ini berarti dengan adanya peran guru, di tinjau dari kuesioner peran guru kuesioner yang jawaban paling banyak salah itu ada di jawaban nomor empat ini menunjukkan bahwa peran guru tersebut sangat lah penting, maka pemilihan jajanan yang tidak baik atau sehat pada siswa SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukit Raya menjadi semakin rendah, peran guru sangatlah penting terhadap praktik pemilihan jajanan pada siswa, karna akan mempengaruhi sikap negatif siswa terhadap praktik pemilihan jajanan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SDN 29 Pekanbaru Tangkerang Selatan Bukitraya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagian berikut:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 pekanbaru.
2. Ada hubungan antara sikap anak dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 pekanbaru.
3. Ada hubungan antara peran guru dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 Pekanbaru.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 29 Pekanbaru

Meningkatkan penyampaian informasi mengenai jajanan sehat di sekolah, serta meningkatkan secara lebih kebijakan sekolah terhadap jajanan sekolah melalui adanya kantin sehat yang diterapkan di sekolah, agar siswa natiknya tidak jajan sembarangan lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hubungan dengan praktik pemilihan jajanan sekolah, pemilihan jajanan, teman sebaya dan lingkungan sekolah, faktor pendukung (sarana pra sarana dan lingkungan) terhadap praktik jajanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak Puskesmas RI Tenayan Raya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepada pembimbing dan penguin yang telah memberikan masukan, dan juga orang-orang yang banyak berperan hingga penelitian dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). Prinsip dasar ilmu gizi, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Amelia, K. (2013). Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2013.
- Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan, Jurnal gizi diet dan dietetik indonesi (Vol.4, No.297-104). <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND>. (Diakses 20 Januari 2017).
- Barasi, M. (2007). At a glance ilmu gizi, Jakarta : Erlangga.
- BPOM RI tentang Waspada Pangan yang Mengandung Bahan Berbahay tahun 2004.
- BPOM RI tentang Bahan Bahaya Bahan yang Dilarang dalam Pangan tahun 2008.
- Efendi, Z. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Makanan Jajanan Dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan Di SDN 005 Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Tahun 20216 Skripsi. Program Studi S1 Gizi Stikes Tuanku Tambusai Riau 2016.
- Fitri, C. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Gizi Depok Tahun 2012.
- Irianto, K. (2010). Ensiklopedi Gizi, Epsion Grup.
- Kartasapoetra, G. (2010). Ilmu gizi, Jakarta : Rineka Cipta
- Muharrami, L. (2014). Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak SD Terhadap Jajanan Berformalin, Jurnal Bahan Tambahan Pangan (Vol. 1, No. 2, 2407-2311) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433619&val=8603&title>. (Diakses 17 Juni 2017).
- Nirmala. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jajanan Sehat Pada Murid SD di Sekolah Dasar Negeri 009 Tembilihan Hulu Tahun 2015 (Skripsi). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan, Edisi ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhasana, dkk (2016). Hubungan Praktik Pemberian Makanan dengan Status Gizi

- Anak. Jurnal Pemberian Makanan Status Gizi (Vol.9, No 2, 64-73) jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/download/59/40. (Diakses 17 Juni 2017).
- Puspitasari, R, L. (2013). Kualitas Jajanan Siswa Sekolah Dasar, Jurnal al-azhar indonesia seri sains dan teknologi (vol. 2, No.1, Maret 2013).<http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SP/article/download/99/pdf/14>. (Diakses 23 Januari 2017).
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medikal.
- Rosyidah, C. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Prilaku Anak Sekolah Dasar Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Status Gizi di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Program Studi Ilmu Gizi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015.
- Suci, E. (2009). Gambaran prilaku jajanan murid sekolah dasar di jakarta, Jurnal psikobuana (Vol.1, No.1, 29-38).<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1097726693,98302>

